

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada generasi milenial yang berdomisili di DKI Jakarta. Ruang lingkup penelitian terdiri pada variabel-variabel yang terkait dengan literasi keuangan, *experience regret*, *framing effect* dan *mental accounting* yang secara langsung memberikan pengaruh pada keputusan berinvestasi dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* pada kamu milenial di DKI Jakarta.

Produk yang akan diteliti adalah pengaruh dari literasi keuangan, *experience regret*, *framing effect* dan *mental accounting* pada keputusan berinvestasi dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening* dari kaum milenial di DKI Jakarta.

Lokasi penelitian dilakukan di seluruh DKI Jakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020.

3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi, sampel dan teknik *sampling* merupakan langkah untuk melakukan penelitian dengan menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya,

sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016).

3.2.1. Populasi

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh kaum milenial yang berdomisili di DKI Jakarta. Jumlah generasi milenial DKI Jakarta sebanyak 3.861.070. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah generasi milenial (21-40 tahun) dengan penghasilan minimal Rp 5.000.000. Dikarenakan populasinya cukup banyak maka dibutuhkan sampel penelitian karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga penelitian.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang dianggap dapat mewakili suatu populasi (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi dijadikan sampel, melainkan hanya sebagian dari populasi. Hal ini disebabkan keterbatasan peneliti dari segi waktu, tenaga dan biaya.

Metode dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan PLS (*Partial Least Squares*), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM-PLS. Hair (2019) mengemukakan bahwa pada ukuran sampel yang kecil dengan persyaratan minimal yaitu sepuluh kali dari indikator formatif yang digunakan untuk mengukur 1 variabel laten atau 10 kali dari jumlah jalur struktural terbanyak yang ditunjukkan ke variabel laten

dalam model struktural. Dalam penelitian ini jumlah anak panah terbesar yang mengenai suatu konstruk ada 5 (lima) dengan mengharapkan signifikansi pada 0,05 atau 5% dan R² minimum 5% maka ukuran sampel yang dimiliki adalah 45.

Tabel 3.1

Rekomendasi Pengukuran Sampel dengan SEM-PLS

Jumlah Jumlah maksimal arah panah menuju konstruk	Tingkat (level) Signifikansi											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0,10	0,25	0,50	0,75	0,10	0,25	0,50	0,75	0,10	0,25	0,50	0,75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Sumber :Cohen (1992) dan Haryono (2016)

Maka dalam penelitian ini dibutuhkan sampel minimal sebanyak 45 responden. Hal ini diharapkan mampu mewakili keseluruhan dari populasi yang dipilih.

3.2.3. Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan peneliti (Sugiyono, 2016). Teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2016). Teknik *sampling* yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling* yang

merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016), dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling* karena tidak semua sampel mempunyai kriteria sesuai yang ditentukan peneliti, oleh karena itu sampel sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh hasil yang representatif. Penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling*. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada ditempat penelitian dan peneliti mengenal orang tersebut (Wulandari, 2014).

3.3.Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara langsung dari sampel yang telah ditentukan dengan teknik penelitian lapangan dalam memperoleh data primer dengan menyebarkan kuesioner dan menggunakan teknik penelitian kepustakaan untuk memperoleh data sekunder.

3.3.1.Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara (Sugiyono, 2016). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sesuai kebutuhan informasi yang dituangkan dalam pertanyaan/pernyataan terstruktur berupa kuesioner, sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016).

Data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti literatur dan jurnal.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan mendapatkan data untuk diuji dan dianalisis. Dengan adanya teknik pengumpulan data diharapkan mendapatkan data yang spesifik dan akurat serta representatif. Berikut ini teknik pengumpulan data :

1. Teknik Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dengan teknik lapangan digunakan untuk mengumpulkan data primer, yang dilakukan langsung di DKI Jakarta sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini untuk memperoleh data yang akurat. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data lapangan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun

sebelumnya. Kuesioner berguna untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden mengenai pengaruh literasi keuangan, *experience regret*, *framing effect* dan *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening*.

Kuesioner dalam penelitian dibuat kuesioner tertutup. Penyebaran kuesioner kepada responden akan dilakukan dengan memanfaatkan *Google Form*. Instrumen penelitian akan dibuat berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian.

Pertanyaan diajukan dalam bentuk skala *semantic differential* dan responden diberikan untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang ada. Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor seperti dibawah ini.

SKALA

	1	2	3	4	5	
Sangat Tidak Setuju						Sangat Setuju

2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Teknik pengumpulan kepustakaan digunakan untuk megumpulkan data sekunder sebagai data pendukung yang berhubungan dengan variabel penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur yang

berhubungan dengan variabel penelitian dan jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian, serta sumber internet atau *website* yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk pemecahan masalah (Sugiyono, 2016). Cara ilmiah mengartikan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional dan sistematis. Dari dilaksanakannya penelitian individu dapat menggunakan hasilnya, untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Rasional berarti aktivitas penelitian dilakukan secara masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian bersifat logis (Sugiyono, 2016).

Metode penelitian berguna untuk mengarahkan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan saat ini yaitu melalui pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data analisis yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016).

Metode dalam penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif untuk mengetahui nilai variabel dependen, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis hingga memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2016). Metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada organisasi berdasarkan fakta. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu Bagaimana tingkat *literasi keuangan*, *experience regret*, *framing effect* dan *mental accounting* pada keputusan berinvestasi kaum milenial di DKI Jakarta melalui *risk tolerance* sebagai variabel *intervening*.

3.5.Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel menggambarkan tipe variabel yang diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian mengenai variabel dalam judul penelitian yang tercakup dalam paradigma penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat dengan tujuan variabel penelitian dapat dioperasikan untuk memudahkan dalam proses pengukuran variabel.

3.5.1.Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu bentuk yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut, dan

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat dengan simbol (X), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Y).

Dalam penelitian ini ada empat variabel bebas adalah literasi keuangan (X1), *Experienced regret* (X2), *framing effect* (X3) dan *mental accounting* (X4) dengan variabel *intervening* adalah *risk tolerance*. Dan variabel terikat adalah keputusan berinvestasi (Y). Definisi dari variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, variabel tidak terikat, variabel bebas, atau sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen (bebas), yaitu :
 - a. Literasi Keuangan (X1) adalah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam rangka mengelola keuangan.
 - b. *Experienced regret* (X2) merupakan pengalaman yang dialami individu sehingga menyebabkan individu tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu.

- c. *Framming* (X3) merupakan efek yang mengindikasikan individu untuk memberi respon dengan cara yang berbeda-beda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format yang berbeda.
 - d. *Mental accounting* (X4) merupakan kecenderungan individu untuk memisahkan informasi yang dimiliki ke dalam akun mental yang dapat dikelola.
2. Variabel Dependen disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016) Pada penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Keputusan Berinvestasi (Y). Keputusan berinvestasi adalah kegiatan menempatkan dana saat ini dengan harapan memperoleh *return* dimasa yang akan datang (Bhaskara, 2019).
 3. Variabel *Intervening* menurut Sugiyono (2016) adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini variabel moderating yang digunakan adalah *risk tolerance*. *Risk tolerance* adalah tingkatan risiko dimana individu merasa nyaman atau suatu level risiko dimana investor berkeinginan melakukan sebuah investasi.

3.5.2.Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah upaya penelitian secara terperinci meliputi nama variabel, konsep, dimensi, indikator, ukuran dan lain sebagainya yang diarahkan demi memperoleh nilai variabel penelitian.

Operasionalisasi variabel berguna memberikan deskripsi penelitian yang mengacu pada teori. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Peneliti mengukur keberadaan variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrumen penelitian dibuat berupa kuesioner. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh literasi keuangan, *experience regret*, *framing effect* dan *mental accounting* terhadap keputusan berinvestasi dengan *risk tolerance* sebagai variabel *intervening*. Secara terperinci operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Keputusan Investasi

Operasionalisasi variabel dari variabel *intervening* diadopsi dari penelitian Putra (2016), Fitriarianti (2019), dan Pangestika (2019). Hal ini dirasa dimensi dalam penelitian sebelumnya memiliki ketepatan permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Sehingga dapat mengukur tingkat variabel keputusan investasi. Berikut ini rincian operasionalisasi variabel:

Tabel 3.2.**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keputusan Investasi**

Variabel	Indikator	No Item
Keputusan Berinvestasi adalah aktivitas menempatkan dana saat ini dengan harapan memperoleh <i>return</i> dimasa yang akan datang	1. Memahami keuntungan investasi dari produk yang dipilih	1
	2. Memahami pertumbuhan investasi	2
	3. Mengetahui informasi keuntungan investasi	3
	4. Menganalisa tingkat likuiditas investasi	4
	5. Memahami risiko investasi yang akan diterima	5
	6. Mempelajari terlebih dahulu berbagai macam resiko	6
	7. Memahami cara mengurangi risiko	7

Sumber : Putra (2016), Fitriarianti (2019), dan Pangestika (2019)

2. Variabel Literasi Keuangan

Dari beberapa dimensi literasi keuangan yang dipaparkan oleh beberapa ahli seperti Wiharno (2015), Putra (2016) dan Welly (2016), pendapat tersebut memiliki persamaan indikator pada literasi keuangan yang akan diukur. Indikator tersebut yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Indikator ini dipilih karena dirasa paling sesuai dengan permasalahan penelitian yang terjadi pada keputusan investasi kaum milenial di DKI Jakarta.

Tabel 3.3.**Kisi-Kisi Instrumen Variabel Literasi Keuangan**

Variabel	Indikator	No Item
Literasi Keuangan (X1) merupakan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam rangka mengelola keuangan	1. Memahami perencanaan keuangan	8
	2. Memahami pembentukan anggaran	9
	3. Memahami berbagai produk keuangan	10
	4. Memahami lokasi menabung yang tepat dan aman	11
	5. Mengetahui langkah menabung dan meminjam	12
	6. Memahami berbagai produk tabungan dan pinjaman	13
	7. Mengetahui keputusan dari situasi dan kondisi secara tepat	14
	8. Mengetahui manfaat asuransi	15
	9. Mengetahui langkah asuransi	16
	10. Mengetahui waktu yang tepat untuk berinvestasi	17
	11. Mengetahui kriteria yang tepat untuk berinvestasi	18
	12. Memahami berbagai jenis produk investasi	19
	13. Mengetahui risiko dan return investasi	20

Sumber :Wiharno (2015), Putra (2016) dan Welly (2016)

3. Variabel *Experienced regret*

Operasionalisasi variabel diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Yohnson (2008), Bailey & Kinerson (2005) , Wulandari (2014). Dari beberapa ahli dalam bab sebelumnya, maka peneliti memilih indikator secara keseluruhan yang dikemukakan oleh peneliti. Hal ini

dikarenakan indikator tersebut dirasa tepat karena dapat mewakili dan sesuai dengan permasalahan penelitian pada tabel berikut:

Tabel 3.4.

Kisi-Kisi Intrumen Variabel *Experience Regret*

Variabel	Indikator	No Item
<i>Experienced regret</i> (X2) merupakan pengalaman yang dialami individu sehingga menyebabkan individu tersebut menyesal atau kecewa dalam pengambilan keputusan investasi atau bahkan menerima risiko hasil dari pengambilan keputusan investasi terdahulu.	1. Memiliki pengalaman kerugian dalam melakukan investasi	21
	2. Memiliki pengalaman buruk ketika berinvestasi membuat responden tidak berani untuk berinvestasi kembali	22
	3. Mengalami penipuan dalam melakukan investasi	23
	4. Memiliki perasaan menyesal ketika melakukan investasi	24

Sumber : Yohnson (2008), Bailey & Kinerson (2005), Wulandari (2014)

4. Variabel *Framing Effect*

Operasionalisasi variabel diperoleh dari teori yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky (1979), dan penelitian dari Perdani dan Waluyo (2016). Indikator diadopsi dari penelitian sebelumnya karena dinilai mampu mewakili penelitian-penelitian yang ada sebelumnya dan sesuai dengan permasalahan penelitian yang diambil. Berikut ini rincian dari operasionalisasi variabel :

Tabel 3.5.**Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Framing Effect***

Variabel	Indikator	No Item
<i>Framing</i> (X3) merupakan efek yang mengindikasikan individu untuk memberi respon dengan cara yang berbeda-beda pada masalah yang sama jika disajikan dalam format yang berbeda.	1. Menekankan konsekuensi positif dalam aktivitas investasi	25
	2. Memilih yang pasti tanpa ada resiko	26
	3. Meminimalisir resiko	27
	4. Mengutamakan keuntungan	28
	5. Memilih beresiko dengan probabilitas ditentukan secara numerik	29

Sumber : Kahneman dan Tversky (1979), dan penelitian dari Perdana dan Waluyo (2016)

5. Variabel *Mental Accounting*

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Haryana (2017), Prawirasasra & Dialysa (2016), Prawirasasra & Dialysa (2016). Dari penelitian sebelumnya ini indikator diperoleh untuk pengukuran *mental accounting*. Ini dikarenakan indikator yang diperoleh tepat untuk mengukur tingkat permasalahan yang terjadi. Berikut ini rincian operasionalisasi variabel:

Tabel 3.6.**Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Mental Accounting***

Variabel	Indikator	No Item
Akuntansi mental (X4) merupakan kecenderungan individu untuk memisahkan informasi yang dimiliki ke dalam akun mental yang dapat dikelola.	1. Mempertimbangkan <i>cost</i> dalam investasi	30
	2. Mengelompokkan pengeluaran rutin dalam aktivitas investasi	31
	3. Meminimalisir resiko	32
	4. Mempertimbangkan <i>benefit</i> yang diterima	33
	5. Mengelompokkan pendapatan rutin dalam aktivitas investasi	34

Sumber : Haryana (2017), Prawirasasra (2016)

6. Variabel *Risk Tolerance*

Operasionalisasi variabel dari variabel *intervening* diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Abdul (2005), Bailey & Kinerson (2005), dan penelitian dari Budiarto (2017), Bahri (2018), dan Wulandari (2014). Dari penelitian sebelumnya ini indikator diperoleh untuk pengukuran *mental accounting*. Ini dikarenakan indikator yang diperoleh tepat untuk mengukur tingkat permasalahan yang terjadi. Berikut ini rincian operasionalisasi variabel:

Tabel 3.7.**Kisi-Kisi Instrumen Variabel *Risk Tolerance***

Variabel	Indikator	No Item
<i>Risk tolerance</i> adalah tingkatan risiko dimana individu merasa nyaman atau suatu level risiko dimana investor berkeinginan melakukan sebuah investasi.	1. Memilih membeli investasi beresiko tinggi untuk memperoleh keuntungan tinggi	35
	2. Memilih membeli investasi dengan pendapatan	36
	3. Memilih keuntungan daripada keamanan	37
	4. Meminimalisir anggaran bahwa resiko tidak selalu mengarah pada kerugian	38
	5. Bersedia memberi pinjaman tanpa jaminan	39
	6. Membeli produk investasi tanpa pertimbangan	40
	7. Memilih investasi yang fleksibel	41
	8. Memilih investasi yang aman	42
	9. Memilih investasi dengan kenaikan return yang sama dengan resiko	43
	10. Memilih investasi tanpa resiko	44
	11. Memilih investasi dengan rendah resiko	45
	12. Memilih membeli investasi dengan hutang	46

Sumber : Abdul (2005), Bailey & Kinerson (2005), Budiarto (2017), Bahri (2018), dan Wulandari (2014)

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data dilakukan dengan data yang telah dikumpulkan, diolah,

dan disajikan dalam bentuk tabel (Sugiyono, 2016). Aktivitas analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, serta mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Data yang dikumpulkan merupakan data interval untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu. Skala yang digunakan adalah *semantic differential* adalah mengenai sifat-sifat dua kutub yang berada pada titik yang berlawanan untuk menentukan reaksi responden. Responden diperbolehkan memilih jawaban dari rentang jawaban yang positif sampai negatif, tergantung persepsi responden kepada yang dinilai (Sugiyono, 2016). Untuk penelitian ini, jawaban responden dinilai dengan skala *semantic differential* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

Analisis data dengan statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, penyebaran data dengan perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan situasi dan kejadian. Analisis statistik deskripsi merupakan statistik dengan tujuan menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian deskriptif dilakukan untuk

mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti (Sugiyono, 2016). Metode analisis deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diperoleh dari nilai rata-rata, *standard deviasi*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*.

Dalam penelitian ini, jawaban responden dinilai dengan skala *semantic differential* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju). Sugiyono (2016) mengungkapkan skala pengukuran *semantic differential* dikembangkan oleh Osgood yang berguna untuk mengukur sikap.

3.6.2. Analisis Verifikatif

Penelitian Verifikatif berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan perhitungan statistik.

Teknik analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan (X1), *experienced regret* (X2), *framing effect* (X3), *mental accounting* (X4), dan *risk tolerance* (X5), dan terhadap keputusan berinvestasi (Y). Setelah melakukan perhitungan hasil kuesioner dengan analisis deskriptif maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Model* (SEM) untuk menguji model dan hubungan secara simultan yang dibangun antara satu atau beberapa variabel independen dengan satu atau beberapa variabel dependen yang dikembangkan oleh PLS (*Partial Least Square*) V.3.0. SEM

adalah pendekatan terintegrasi antara dua analisis yaitu analisis faktor dan jalur (*path analysis*).

PLS (*Partial Least Squares*) adalah *factor indeterminancy* yang tidak mengasumsikan bahwa data harus menggunakan skala dan jumlah tertentu, serta dapat di gunakan untuk konfirmasi teori. Hal ini karena SEM adalah terdiri dari dua metode statistik yaitu analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation model*). Pemodelan dengan analisis SEM memungkinkan peneliti memperoleh jawaban dari pertanyaan yang bersifat regresif dan dimensional, sehingga SEM adalah teknik statistik yang dapat menganalisis pola hubungan antara konstrak laten dan indikatornya, konstrak laten yang satu dengan yang lainnya serta kesalahan pengukuran secara langsung.

Menurut Haryono (2016) mengungkapkan bahwa SEM merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate yang memudahkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel. SEM terbagi menjadi dua jenis yaitu SEM berbasis kovarian (*Covariance Based SEM*) yang sering disebut sebagai CB-SEM, dan SEM berbasis komponen atau varian (*Component atau Varian Based – SEM*) yang sering disebut sebagai VB-SEM. Dalam penelitian ini, digunakan SEM berbasis komponen atau varian. Hal ini dikarenakan dengan teori yang digunakan masih berkembang. Sehingga penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) V.3.0 sebagai alat analisis data.

PLS (*Partial Least Square*) adalah salah satu jenis analisis SEM yang berbasis komponen dengan sifat konstruk formatif. Untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang masih berkembang dan data yang tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian, maka tepat dengan menggunakan PLS. Dalam teknik PLS, diasumsikan semua ukuran variance dapat dijelaskan (Haryono, 2016).

Berikut ini merupakan langkah dalam menggunakan PLS (*Partial Least Square*) :

1. Konseptualisasi Model

Pada konseptualisasi model ini dilakukan spesifikasi domain konstruk, menetapkan item pertanyaan yang merepresentasi suatu konstruk, pengumpulan data, uji reabilitas, uji validitas serta menentukan skor pengukuran konstruk. Step

2. Menentukan Metode Analisa Algoritm

Selanjutnya adalah ditentukan metoda analisis algoritm apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Untuk PSL-SEM metoda analisis algoritm yang tersedia adalah algoritm PLS dengan tiga pilihan skema yaitu *factorial*, *centroid* dan *path* atau *structural weighting* (Ghozali, 2014). Skema yang disarankan adalah *path* atau *struktural weighting* (Ghozali, 2014). Menurut Hair (2019) untuk menentukan jumlah sampel dalam PLS harus memperhatikan rasio sampel terhadap indikator. Dan peneliti mengambil ukuran jumlah sampel minimum 45.

3. Menentukan Metode *Resampling*

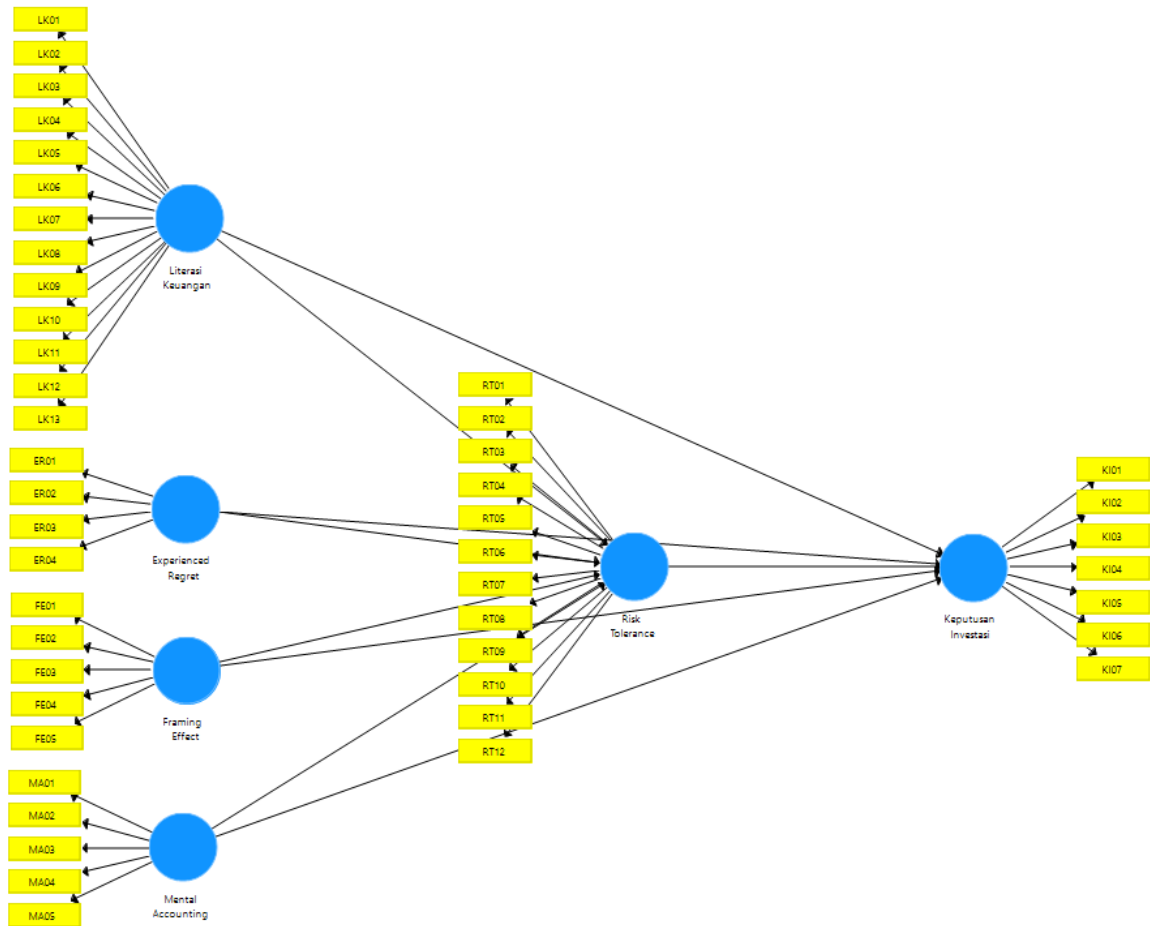
Metode yang dapat digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *bootstrapping* sering digunakan dalam model persamaan struktural. Dalam program SmartPLS hanya terdapat satu metode resampling yaitu *bootstrapping* yang terdiri dari tiga skema yaitu skema *no sign changes*, *individual sign changes* dan skema *construct level changes*. Skema yang disarankan oleh smartPLS (default) adalah *construct level changes* karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga t-statistik meningkat karena hanya menggunakan ukuran skor loading hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya (Haryono, 2016)

4. Menggambar Diagram Jalur

Selanjutnya adalah menggambar diagram jalur dengan menggunakan prosedur *nomogram reticular action modeling* (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Konstruk teoritikal, menunjukkan variabel laten digambar dengan bentuk lingkaran.
- b. Variabel observed, indikator digambar dengan bentuk kotak.
- c. Hubungan asimetri, digambarkan dengan arah panah tunggal.
- d. Hubungan simetri, digambarkan dengan arah panah *double*.

Adapun model dengan analisa jalur (*path diagram*) diformulasikan seperti berikut:



Gambar 3.1.

Diagram Jalur Penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti

5. Evaluasi Model

Pada tahap ini model siap untuk diestimasi dan dievaluasi secara keseluruhan. Evaluasi model dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model melalui uji validitas dan reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

a. Evaluasi Outer Model (*measurement model*)

Analisis Outer bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Ada tiga kriteria pengukuran untuk menilai outer model, yaitu :

- 1) Uji *convergent validity* dari model reflektif dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability dengan menggunakan *standardized loading factor* yang mendeskripsikan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dikatakan ideal atau valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Tingginya nilai *loading factor* menunjukkan pentingnya peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. Penggunaan *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai kriteria *convergent validity* dengan rumus (Haryono, 2016):

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon_i}$$

Keterangan :

λ_i adalah factor loading

F adalah faktor variance

ε_i adalah error variance

AVE berguna untuk menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off value* AVE umumnya adalah 0,50 yang menunjukkan *convergent validity* yang baik karena probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah $\leq 0,50$ sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar diatas 50%.

- 2) Uji *discriminant validity* digunakan untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Untuk memperoleh *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ($\sqrt{AVE}$) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

- 3) Uji *composite reliability*, adalah metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* untuk menguji reliabilitas. *Composite reliability* dapat dievaluasi dengan dua jenis ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* Ghozali (2014) Berikut ini adalah formulanya :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \rho_c}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Interprestasi dari *composite reliability* adalah sama dengan *cronbach's alpha* yaitu dengan nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima.

Tabel 3.8

Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Pengukuran – Reflektif

Validitas dan reliabilitas	Kriteria	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	• 0,70 untuk Confirmatory Research • >0,60 untuk Explanatory Research
	Average Variance	> 0.50 untuk Confirmatory maupun Explanatory Research
	Communality	> 0.50 untuk Confirmatory maupun Explanatory Research
Validitas Discriminant	Cross Loading	> 0.70 untuk setiap variabel
Reliabilitas	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antarKonstruk LatenCronbach's Alpha	• Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten • >0.70 untuk Confirmatory Research • > 0.60 masih dapat diterima

		untuk Explanatory Research.
	Composite Reliability	• >0.70 untuk Confirmatory Research • > 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk Explanatory Research

Sumber : Ghozali (2014)

b. Evaluasi Inner Model (*structural model*)

Selanjutnya adalah mengevaluasi hubungan antar konstruk. Ini dapat dilihat dari koefisien jalur yang menggambarkan hubungan antar konstruk. Tanda arah atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, tingkat signifikansinya dapat dilihat pada t-test atau *critical ratio* dari proses *bootstrapping* (*resampling method*) (Haryono, 2016).

Langkah selanjutnya adalah menginterpretasi R^2 . Interpretasi nilai R^2 sama dengan interpretasi R^2 regresi linear, dimana besarnya *variability* variabel endogen mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria nilai R^2 terdiri dari 0,67 sebagai substantial, 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah. Perubahan nilai R^2 untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size* (Haryono, 2016).

1) Uji Effect Size f^2

Dalam menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif dapat dilihat dari perubahan nilai R^2 yang diukur melalui *Effect Size f^2* :

$$\text{Effect Size } f^2 = \frac{R^2 \text{ Included} - R^2 \text{ Excluded}}{1 - R^2 \text{ Included}}$$

$R \text{ included}$ dan $R \text{ excluded}$ merupakan R^2 dari variabel laten endogen yang didapat ketika variabel eksogen masuk atau dikeluarkan dalam model. *Effect Size f^2* yang direkomendasikan adalah 0.02 (pengaruh kecil), 0.15 (pengaruh moderat) dan 0.35 (pengaruh besar pada level structural).

2) Uji Stone-Geisser (Q^2)

$Q^2 \text{ predictive relevance}$ berguna untuk mengukur baiknya nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameteranya. Atau berguna pula untuk menvalidasi model. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014)

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_o E_o}{\sum_o O_o}$$

Keterangan :

D adalah *omission distance*

E adalah *The sum of squares of prediction error*

O adalah *the sum of square errors using the mean for prediction*

3) Uji Goodness of Fit (Gof) Index

Untuk menvalidasi keseluruhan model, digunakan Goodness of Fit GOF indeks sebagai ukuran tunggal dalam memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GOF didapat dari *average communalities index* yang dikalikan dengan nilai R^2 model (Haryono, 2016).

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

Keterangan :

Com bergaris adalah average communalities

R^2 bergaris adalah rata-rata model R^2

Nilai GOF yaitu antara 0-1, dengan interpretasi 0.1 (GOF kecil), 0,25 (GOF moderat) dan 0.36 (GOF besar).

Tabel 3.9.**Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural**

Kriteria	Rule Of Thumb
R-Square	• 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Chin 1998). • 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. 2011)
Effect Size f^2	0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q^2 predictive relevance	• $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> • $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>.
Signifikansi (<i>one tailed</i>)	t-value 1.28 (<i>significance level</i> = 10%), 1.65 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2,33 (<i>significance level</i> 1%)
Signifikansi (<i>two tailed</i>)	t-value 1.65 (<i>significance level</i> = 10%), 1.96 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2,58 (<i>significance level</i> 1%)

Sumber : Ghozali (2014)